



<http://jm.ejournal.id>

**MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran**

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



## Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Melakukan Pekerjaan Elektromekanik Dari Bahan Logam Siswa SMK Kelas X Program Keahlian Ketenagalistrikan

Ade Susianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SMK Negeri 2 Pandeglang

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received 01.10.2020

Received in revised form 29.02.2020

Accepted 03.03.2020

Available online

04.04.2020

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik dengan Kompetensi Dasar melakukan pekerjaan elektromekanik dari bahan logam di kelas X Program keahlian Teknik Ketenagalistrikan -1 SMK Negeri 2 Pandeglang. Penelitian ini melibatkan 35 orang peserta didik. Data penelitian dikumpulkan dengan tes, pedoman observasi dan aktivitas peserta didik, dan di analisis secara naratif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Pengamatan Pendahuluan, proses pembelajaran berlangsung cukup efektif, rata-rata aktivitas peserta didik 27,37 termasuk kategori kurang, dan pada Pengamatan Pendahuluan dengan ketuntasan 42,85% (15 orang peserta didik ) mencapai nilai KKM dan meningkat lebih efektif pada Pengamatan PendahuluanI dengan rata aktivitas peserta didik 50 termasuk kategori cukup dan pada Pengamatan PendahuluanI ketuntasan 71,42% (25 orang peserta didik) mencapai nilai KKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dan aktivitas peserta didik mengalami perubahan ke arah positif. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik di kelas X jurusan Teknik Ketenagalistrikan-1 SMK Negeri 2 Pandeglang

Keywords:<sup>1</sup>

*Aktivitas, Hasil Belajar, Tutor Sebaya*

DOI 10.30653/003.202061.87



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020

<sup>1</sup>Corresponding author's address: SMK Negeri 2 Pandeglang  
e-mail: [ade\\_susanti@yahoo.com](mailto:ade_susanti@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang direncanakan untuk menyiapkan siswa guna memasuki dunia kerja, serta mampu mengembangkan sikap-sikap profesional di bidang-bidang profesi tertentu. Pendidikan kejuruan diprogramkan untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Jadi pendidikan kejuruan lebih menekankan pada kemampuan keterampilan (teori maupun praktik) siswa untuk memasuki lapangan kerja kelak. Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan menjadi manusia produktif yang mampu menciptakan produk unggul yang dapat bersaing di pasar bebas. (Handayani.2011).

Tim Penyusun Kurikulum menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam system pendidikan nasional mempunyai tujuan, sebagai berikut: (1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi; (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar; (3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian; (4) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Pendapat lain menyatakan bahwa tujuan utama SMK adalah menyiapkan tamatan yang terampil, berkualitas dan siap kerja. (Siswoyo, Sudarman; 2009:1)

Pembelajaran produktif di SMK mewajibkan guru meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran. produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam hal SKKNI belum ada, maka digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Program Produktif merupakan suatu program yang tersusun di dalam kurikulum dengan tujuan untuk melatih peserta didik secara efisien dan efektif yang bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Program produktif (= standar kompetensi program keahlian) diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. (KTSP SMKN 2 Pandeglang, 2011:21)

Teknologi mempunyai peranan semakin penting dalam proses pembelajaran. Banyak orang percaya bahwa multimedia akan dapat membawa peserta didik kepada situasi belajar *learning with effort* (belajar dengan keras) akan dapat digantikan dengan *learning with fun* (belajar lebih menyenangkan). Jadi proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, tidak membosankan akan menjadi pilihan tepat bagi para guru.

Permasalahan yang dihadapi di SMK Negeri 2 Pandeglang khususnya kelas X Teknik Ketenagalistrikan adalah rendahnya hasil belajar pada Kompetensi Dasar Melakukan Pekerjaan Elektromekanik dari Bahan Logam. Hasil observasi awal pada pembelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik kelas X Ketenagalistrikan yang dilaksanakan pada tanggal 4 September 2018 pada kompetensi dasar Melakukan Pekerjaan Dasar Elektromekanik dari Bahan, adanya tingkat konsentrasi siswa yang rendah, karena hanya siswa yang memperhatikan penjelasan guru yang bisa menguasai materi, Sementara nilai rata-rata kelas ulangan tengah semester untuk mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik tersebut adalah 60 nilai tersebut jauh dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 78.

Permasalahan selanjutnya yang ditemui pada penelitian ini adalah dalam hal proses belajar mengajar. Guru memang telah menerapkan pembelajaran secara berkelompok, namun dalam pelaksanaannya kegiatan diskusi siswa masih belum kondusif. Banyak siswa melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi, bercakap-cakap dengan teman yang lain, bahkan ada yang bermain-main selama proses diskusi.

Permasalahan-permasalahan di atas merupakan masalah desain dan strategi pembelajaran kelas yang penting dan mendesak untuk dipecahkan dengan Penelitian atau Classroom Action Research (CAR) yang berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian, peneliti dan guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran dan dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru secara refleksi dapat menganalisis dan mensintesis terhadap apa yang dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan penelitian, pendidik dapat memperbaiki praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa SMK Negeri 2 Pandeglang adalah dengan menerapkan metode pembelajaran tutor teman sebaya. Metode tutor teman sebaya merupakan metode yang melibatkan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk membantu siswa yang lain dalam memahami materi pelajaran. Pada metode tutor teman sebaya siswa yang bertugas menjadi tutor mempelajari suatu materi pelajaran, namun pada waktu yang sama ia akan bertugas menjadi narasumber bagi siswa yang lain. Strategi tersebut merupakan cara praktis untuk menghasilkan kegiatan saling mengajar antar teman sebaya di dalam kelas. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Melalui metode ini siswa yang aktif diharapkan dapat membantu menumbuhkan minat siswa lain yang cenderung pasif, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat meningkat.

Model pembelajaran tutor teman sebaya adalah metode pembelajaran dimana siswa berkelompok berpasangan dua orang, seorang dari pasangan itu mengulangi menjelaskan materi pelajaran yang diterima dari sajian guru kepada pasangannya, kemudian pasangan yang mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran sampai keduanya jelas dan memahami materi pembelajaran.

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (tutee) yang belum faham terhadap materi/latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif. Prosedur penelitian diawali dengan pemilihan tutor. Calon tutor dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kemampuan akademik yang cukup tinggi yang mempunyai nilai lebih dari KKM yaitu 2,67, mampu berkomunikasi dengan baik serta memiliki kemampuan interpersonal yang baik. Informasi mengenai calon tutor, diperoleh peneliti melalui wali kelas, teman sebaya dan observasi langsung terhadap calon tutor. Pembelajaran tutor teman sebaya akan memberikan hasil yang sangat memuaskan karena proses belajar terjadi berulang-ulang antar pasangan dihadapkan pada masalah yang sama dan penguasaan temporal yang terus menerus maka mereka akan lebih mudah mengenal dan mengingat, karena ada ketergantungan positif antara siswa yang pandai, sedang dan kurang.

Langkah-langkah dalam pembelajaran teman sebaya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggotakan 3 atau 4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat
2. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode peer teaching, wewenang dan tanggungjawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui penilaian sejawat dan penilaian diri
3. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang Tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
4. Guru memberi tugas dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor/guru.

5. Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi
6. Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan berikutnya'

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berkolaborasi dengan teman sejawat. Suharsimi Arikunto (2008 : 60) Subjek penelitian mengambil guru dan peserta didik. Guru yang menjadi subjek peneliti adalah guru produktif sebagai *observer* dari Program Keahlian Ketenagalistrikan sedangkan peserta didik yang menjadi yang subjek adalah peserta didik kelas X TKL 1 yang berjumlah 35 orang Program Keahlian Ketenagalistrikan semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019 SMK Negeri 2 Pandeglang

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah: Pembelajaran Tutor Sebaya dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar pada Kompetensi Dasar Melakukan Pekerjaan Elektromekanik dari Bahan Logam Apabila terdapat peningkatan aktivitas peserta didik pada setiap indikator yang telah ditentukan dalam penelitian saat diterapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor teman sebaya.

Apabila terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada Kompetensi Dasar Melakukan Pekerjaan Elektromekanik dari Bahan Logam setiap siklus saat diterapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Target ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah peserta didik mencapai 70 % dari jumlah peserta didik sudah mencapai nilai 78

## DISKUSI

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik banyak disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan kondisi peserta didik kurang bersemangat dan kurang focus dalam mengikuti pembelajaran. Disinilah peran seorang guru sangat penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan menggunakan berbagai pendekatan ataupun metode yang dapat diterima oleh peserta didik. Hal ini tentu merupakan peluang dan tantangan bagi pendidik untuk mengapresiasi berbagai metodologi pendidikan.

Pemilihan metode pembelajaran tutor sebaya ternyata dapat memotivasi aktivitas pada saat pembelajaran, lebih menarik perhatian peserta didik, lebih aktif, merasa senang dan tidak membuat peserta didik jenuh. Metode ini yang menyampaikan adalah temanya sendiri sehingga tutor dapat membantu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh teman-temannya, terlihat peserta didik lebih berani bertanya kepada tutor sampai mereka memahami konsep yang disampaikan.

Berdasarkan kajian awal tersebut maka di perlukan suatu perbaikan pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya yang mampu menciptakan situasi kelas yang kondusif, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi dan terlibat aktif dalam belajar, terjadi komunikasi yang baik antara sesama peserta didik maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu guru berdiskusi dengan kolaborator tentang perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan, terutama pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik.

Tutor sebaya dijadikan pilihan karena dinilai mampu meningkatkan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran, karena tutor sebaya ini adalah metode interaktif dan anak tidak jenuh sehingga peserta didik tertarik mempelajari mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik karna tutornya adalah teman sendiri .Pada pengamatan pendahuluan didapatkan hasil belajar pada tabel

1

**Tabel .1**  
**Distribusi Frekuensi Tes Hasil belajar**  
**Pengamatan Pendahuluan**

No	Nilai Hasil Test	F	%
1	100 – 90	2	5,71
2	89 – 80	13	37,14
3	79 – 70	3	8,57
4	69 – 60	10	28,57
5	59 – 50	5	14,28
6	49 – 40	2	5,7
7	39 – 30	0	0
8	29 – 20	0	0
9	19 – 10	0	0
	Jumlah	35	100
	Rata-rata	68	
	Ketuntasan	42,85 %	

Hasil Tes peserta didik pada tanggal 9 oktober 2018 .Berdasarkan tabel .1. dapat dilihat bahwa 42,85 % atau 15 peserta didik mencapai nilai KKM. Pengamatan terhadap hasil belajar diperoleh dari tes yang diberikan kepada peserta didik pada akhir pengamatan pendahuluan, mendapatkan nilai rata-rata 68 dan hasil tes akhir menunjukkan bahwa pencapaian KKM 42,85 % belum dikatakan baik, karna penelitian ini dikatakan baik apabila mencapai sesuai indicator penelitian yaitu 70 % siswa mencapai nilai KKM. Pada pengamatan selanjutnya didapatkan hasil belajar pada tabel 2\

**Tabel .2**  
**Distribusi Frekuensi Tes Hasil belajar Peserta Didik**  
**Pengamatan Selanjutnya**

No	Nilai Hasil Test	F	%
1	100 – 90	4	11,42
2	89 – 80	21	60
3	79 – 70	4	11,42
4	69 – 60	6	17,14
5	59 – 50	0	0
6	49 – 40	0	0
7	39 – 30	0	0
8	29 – 20	0	0
9	19 – 10	0	0

	Jumlah	35	100
	Rata-rata	77,14	
	Ketuntasan	71,42 %	

Hasil Tes peserta didik pada tanggal 6 November 2018. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa 71,42 % atau 25 peserta didik mencapai nilai KKM. Pengamatan selanjutnya data peningkatan hasil belajar diperoleh dari tes yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa 71,42 % peserta didik atau 25 peserta didik mencapai nilai KKM. terhadap tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan. Guru dan kolabolator mediskusikan pencapaian indikator yang telah ditetapkan. peningkatan hasil belajar, telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian karena jumlah peserta didik yang mencapai KKM lebih besar dari 70 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tutor sebaya ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan sehingga peneliti dinyatakan berhasil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan tutor sebaya ini telah mencapai indikator yang telah ditetapkan sehingga peneliti dinyatakan berhasil

### **Temuan-temuan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang dipaparkan dari hasil pengamatan selama penelitian tindakan kelas, peneliti menyimpulkan temuan-temuan yang akan dipaparkan persiklus, yaitu sebagai berikut:

#### **Pengamatan Pendahuluan**

Temuan-temuan yang didapatkan pada pengamatan pendahuluan yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik masih sedikit yang mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran dan masih segan dan ragu-ragu untuk bertanya baik kepada rekannya sebagai tutor maupun kepada guru.
- 2) Aktivitas peserta didik pada setiap indikator yang diamati tergolong rendah. Rata-rata aktivitas peserta didik pada Pengamatan Pendahuluan adalah 27, 37 yang termasuk pada kategori kurang.
- 3) Data nilai hasil evaluasi Pengamatan Pendahuluan menunjukkan bahwa 15 peserta didik mendapatkan nilai  $\leq 78$  atau hanya 42,85 % peserta didik mencapai KKM. Presentase tersebut dinilai masih sangat rendah, sehingga perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.
- 4) Guru belum mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 5) Guru belum memberikan penghargaan pada peserta didik

#### **Pengamatan Selanjutnya**

Temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan pengamatan selanjutnya adalah:

- 1) Peserta didik dan guru mulai terbiasa dengan menggunakan tutor sebaya, peserta didik digali pengetahuan awalnya dengan diberikan benda kerja.
- 2) Guru mampu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran karna sebelumnya guru menyampaikan teknik penilaian
- 3) Guru telah memberikan apersepsi untuk peserta didik yang bersedia menjawab pertanyaan.
- 4) Atmosfer pembelajaran terasa lebih nyaman, sehingga hal ini membuat peserta didik dengan mudah bersedia untuk bertanya kepada teman sebagai tutor, menjawab ataupun mengajukan pertanyaan baik kepada sesame peserta didik.
- 5) Diskusi masih didominasi oleh beberapa orang tertentu dalam kelompok tersebut, sementara sisanya hanya mengikuti atau memperhatikan.
- 6) Data nilai hasil evaluasi pengamatan selanjutnya menunjukkan bahwa 25 peserta didik mendapatkan nilai  $\leq 78$  atau 71,42 % peserta didik mencapai KKM. Jika dibandingkan dengan

Pengamatan Pendahuluan, hanya 42,85 % atau 15 peserta didik yang mencapai KKM. Dengan demikian hasil belajar meningkat, melebihi dari indikator keberhasilan yaitu 70 %, terlihat pada gambar berikut:



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan setelah data-data terkumpul, ditabulasi, dianalisis dan ditafsirkan serta didukung adanya study pustaka maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik pada Kompetensi Dasar Melakukan Pekerjaan Elektromekanik pada Bahan Logam X TKL 1. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 68 pada Pengamatan Pendahuluan dengan ketuntasan belajar 42, 85 % sedangkan pada Pengamatan PendahuluanI rata-rata hasil belajar peserta didik 77,14 dengan ketuntasan 71,42%, karna hasil belajar yang ada diindikator sudah sesuai yaitu 70 %..

## REFERENSI

- Iskandar. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: GP Press
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Rosda Karya
- Muslich, M. (2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan bagi guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara
- Ridwan A S, (2013). Inovasi Pembelajaran. Bumi Aksara, Jakarta
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. (2008). *Pembelajaran dalam Impementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, N. (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tim Kurikulum. (201)8. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pandeglang
- Yudhistira, D. (2012). *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK*, Jakarta: Grasindo.

- Yuni Rahayu, 2014, *Penggunaan Media Audio Visual dan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Pembelajaran Biologi di kelas XI Peternakan SMK Banten Raya.*
- Hendri S M, Sudarman. (2009). *.Pengaruh Prestasi Teori Terhadap Prestasi Praktik Siswa SMKN 1 Adiwerna Tegal Tentang Servis Rem, JURNAL PTM VOLUME 9, NO. 2*
- Handayani I. (2011). *Pengaruh Intelligent Quoitent(IQ) dan Kemampuan Tilikan Ruang Terhadap Kemampuan Menggambar Teknik Siswa, Jurnal*